

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bibir merupakan salah satu bagian wajah yang sangat mempengaruhi penampilan persepsi estetis wajah. Kulit bibir tidak memiliki folikel rambut dan tidak ada kelenjar keringat yang berfungsi untuk melindungi bibir dari lingkungan luar, serta lapisan korneum pada bibir mengandung sekitar 3 sampai 4 lapis dan sangat tipis dibanding kulit wajah biasa (Kadu dkk., 2014).

Kulit bibir sangat halus, peka, sangat tipis dan mempunyai *stratum corneum* yang sangat tipis dan dermisnya tidak mengandung kelenjar keringat dan minyak, sehingga bibir mudah kering dan pecah-pecah terutama dalam udara yang dingin dan kering. Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi kekeringan bibir yaitu dehidrasi. Untuk dapat memperbaiki dan melembabkan bibir yang kering maupun pecah-pecah dapat diatasi dengan mengoleskan *lip balm* yang mengandung pelembab dan antioksidan. Pelembab dapat meningkatkan kadar air *stratum corneum* dan *hydrating agent*, sehingga membuat permukaan kulit menjadi halus dan lembut (Amalia, 2019). Antioksidan eksogen yang dapat menunda atau menghambat reaksi oksidasi dari radikal bebas yang menyebabkan kerusakan struktural kulit, mengurangi elastisitas, ketahanan dan kelenturan serta meningkatnya peradangan (Sie, 2013).

Lip balm merupakan sediaan kosmetik dengan komposisi utama seperti lilin, lemak dan minyak dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kekeringan pada bibir dengan meningkatkan kelembaban dan melindungi pengaruh buruk lingkungan pada bibir. *Lip balm* dari komposisi bahan yang alami akan banyak diminati oleh masyarakat jika *lip balm* diolah dengan mengutamakan kesehatan bibir dan terbuat dari bahan alami tanpa efek samping (Kwunsiriwong, 2016).

Kulit buah naga hanya dibuang begitu saja tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Padahal kulit buah naga mengandung pigmen antosianin. Antosianin merupakan zat warna yang berperan memberikan warna merah berpotensi menjadi warna alami untuk pangan dan dapat dijadikan alternatif pewarna sintetis yang lebih aman bagi

kesehatan (Ekawati dkk., 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk., (2015) bahwa kandungan antosianin cukup tinggi yaitu 58,08720 mg/l dalam 1 gram ekstrak kulit buah naga.

Kulit buah naga berkisar 30-35% dari total keseluruhan berat buah naga ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan dagingnya. Kulit buah naga merah mengandung antioksidan yang lebih tinggi dibandingkan daging buah naga. Kandungan *phenolic* yang terdapat pada kulit buah naga merah sebesar 28,16 mg/100gr, sedangkan kandungan *phenolic* pada daging buah naga merah hanya sebesar 19,72mg/100 gr (Fennyanto, 2013).

Ekstraksi merupakan salah satu metode pemisahan dua atau lebih komponen dengan menambahkan suatu pelarut yang tepat. Pelarut-pelarut yang bersifat polar akan mudah melarutkan antosianin dengan baik karena antosianin merupakan senyawa polar. Proses ekstraksi dilakukan berdasarkan variasi pelarut, pH, dan suhu. Ekstraksi juga dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu soxhletasi, maserasi, dan perkolasi (Bernad dkk., 2012).

Maserasi merupakan metode ekstraksi dengan proses perendaman bahan dengan pelarut yang sesuai dengan senyawa aktif yang akan diambil dengan pemanasan atau tanpa adanya proses pemanasan. Kelebihan yang dimiliki maserasi yaitu terjaminnya zat aktif yang diekstrak tidak akan rusak (Chairunnisa dkk., 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh konsentrasi ekstrak kulit buah naga terhadap karakteristik pH, warna dan rendemen ekstrak?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi ekstrak pewarna alami kulit buah naga merah terhadap kualitas produk *lip balm* berdasarkan SNI 16-4769-1998?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh konsentrasi ekstrak kulit buah naga terhadap karakteristik pH, warna dan rendemen ekstrak.
2. Menentukan pengaruh konsentrasi ekstrak pewarna alami kulit buah naga merah terhadap kualitas produk *lip balm* berdasarkan SNI 16-4769-1998.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai penggunaan kulit buah naga merah sebagai ekstrak pewarna alami dalam pembuatan *lip balm*.
2. Menghasilkan suatu produk olahan limbah dari buah naga merah menjadi produk yang bernilai tinggi dengan membandingkan produk *lip balm* yang didapat di pasaran.
3. Meningkatkan wawasan mengenai pembuatan *lip balm* yang mengandung pewarna alami dari kulit buah naga merah bagi pembaca.